

Problematika Dakwah Ditengah Pandemi Covid-19

Ahmad Fauzi, Eva Maghfiroh

Universitas Islam Jember, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang
ahmadfauzi.12081989@gmail.com

Abstract

Da'wah is an effort that is carried out deliberately and consciously by inviting others to the right path, namely to do good and to prevent evil acts. The purpose of Da'wah is the goal of the initial stage to save mankind from the valley of darkness and lead them into light, from a misguided path to the straight path. Da'wah also guides mankind from the valley of polytheism with all forms of misery to monotheism that promises contentment, especially during the Covid-19 pandemic which continues to plague almost all corners of the world. Currently the utilization of information technology developments can be perceived everywhere and that it is undeniable that technology is required in most everyday life. For instance, in most socialization activities that covers various aspects of life, social media is ensured to have a role in making it public. Social media can also have a massive influence in someone's in the community, especially teenagers. Social media has become an addiction that makes its users can't get away for one second without being on social media. Then, because Islam is a religion that is "rahmatan lil alamin" (A mercy for all creation), it must be conveyed to all people.

Keywords: Problematics, Da'wah, Covid-19

Abstrak

Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain kejalan yang benar, yaitu berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Tujuan dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan tidak terkecuali ditengah pandemi covid 19 yang terus mewabah hamper semua penjuru dunia. Saat ini Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi semakin nyata, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan sosialisasi yang meliputi berbagai aspek kehidupan dipastikan memiliki peran media sosial di dalamnya. Sampai membuat pengaruh yang bersifat masif dalam kehidupan seseorang baik bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunaanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Lantas, Islam adalah agama yang "rahmatan lil alamin". Sehingga Islam harus disebarluaskan kepada seluruh umat.

Kata Kunci: Problematika, Dakwah , Covid-19

Pendahuluan

Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama di antara kaum muslimin, oleh karena itu mereka harus saling membantu dalam menegakkan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran (*amar ma'ruf nahi mungkar*), kebalikan dari siri atau sifat dari ummat Islam ini adalah kaum munafik. Ciri kaum munafik ini adalah *amr mungkar nahi ma'ruf*, artinya membendung segala jalan yang menuju kepada kebaikan serta bekerja sama dalam menegakkan pada hal hal yang munkar.¹

Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah *Subhanahu Wata'ala*, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat *khairu ummah* (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*.

Imam Abu Hamid bin Muhammad al-Ghazali dalam kitab *Bid'ayatul Hidayah* menjelaskan bahwa lisan manusia terdiri dari dua jenis, yakni lidah yang berada di dalam mulut dan lidah berupa qalam (pena). Dalam konteks hari ini bisa diidentikkan dengan media sosial yang memiliki peran yang sama, yakni memproduksi dakwah yang pengaruhnya bisa negatif maupun positif seperti dalam berdakwah. Aspek sosiologis juga harus diperhatikan dalam strategi dakwah, apalagi menggunakan media massa. Dalam aspek sosiologis sebagai salah satu asas yang harus diperhatikan dalam menjalankan strategi dakwah yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. sikap bijak sebagai seorang penerima ilmu dalam kehadiran muslim-muslimah dalam berdakwah wajib ditegakan. Tidak terpengaruh situasi, begitupun sang pendakwah, harus tetap di jalan lurus, sesuai kondisi yang bersifat aktual layaknya di tengah pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, peran pendakwah sebagai penerang dan pembimbing serta pencerah tidak boleh terbatas oleh ruang dan waktu. Ilmu yang dimiliki pendakwah harus menciptakan inovasi kreatif supaya dakwah tidak berhenti hanya karena hambatan-hambatan kecil. Pendakwah harus kreatif memilih cara dakwah yang efektif dalam berbagai situasi dan kondisi. Pemanfaatan kemajuan teknologi adalah salah satu sarana alternatif yang memungkinkan di tengah kebijakan *lockdown* saat ini, menggantikan dakwah yang menyangkut interaksi langsung dengan orang banyak. Adapun dakwah Islam harus tetap mewarnai seluruh kehidupan ummat dan mengisi peluang-peluang yang ada, walaupun tantangan virus Covid-19 ada.

¹ Ali Aziz Muhammad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta. Prenada Media. 2004) hlm 67

Pembahasan

A. Dakwah

Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil'alam* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'I* (subyek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *wasilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

a) Faktor-Faktor Keberhasilan Dakwah

Dakwah tidak akan berhasil apabila seorang da'i tidak menyerahkan dirinya secara totalitas untuk berjuang di jalan Allah. Dakwah yang berhasil ialah dakwah yang efektif membimbing manusia untuk amar ma'ruf dan nahi mungkar. Banyak faktor yang mendukung keberhasilan dakwah ini, di antaranya ialah:

1. Pemahaman yang mendalam
2. Keimanan yang kuat
3. Kecintaan yang kukuh
4. Kesadaran yang sempurna
5. Kerja yang kontinu

Dalam rangka mencapai tujuan yang mulia itu, seorang muslim harus bersedia menjual diri dan hartanya kepada Allah, sampai dia tidak memiliki apa-apa. Dia menjadikan dunia hanya untuk dakwahnya, demi untuk memperoleh keberhasilan akhirat, sebagai pembalasan atas pengorbanannya. Allah Swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang yang beriman diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka (At-Taubah:111).

b) Sasaran Dakwah

Manusia yang menjadi audiens yang akan diajak ke dalam Islam secara kaffah. Mereka bersifat heterogen, baik dari sudut idiologi, misalnya, atheis, animis, musyrik, munafik, bahkan ada juga yang muslim, tetapi fasik atau penyandang dosa dan maksiat. Dari sudut lain juga berbeda baik intelektualitas, status social, kesehatan, pendidikan dan seterusnya ada atasan ada bawahan, ada yang berpendidikan ada yang buta huruf, ada yang kaya ada juga yang miskin, dan sebagainya.

² Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta. 2011)

Sehubungan dengan kenyataan-kenyataan di atas, maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah perlu mendapatkan konsiderasi yang tepat yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
2. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan, berupa masyarakat desa, pemerintah dan keluarga.
3. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
4. Sasaran yang dilihat dari tingkat hidup social-ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah, miskin dan seterusnya.
5. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi social cultural berupa golongan priyayi, abangan, santri (klasifikasi ini terutama terdapat dalam masyarakat jawa).³
6. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okuposional (profesi atau pekerjaan), berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri dan sebagainya.⁴

B. Prolematika Dakwah

Islam⁵. Sehingga Islam harus disebarluaskan kepada umat manusia. Jika kita memiliki sebuah ilmu, jangan hanya diamalkan untuk kehidupannya sendiri, tetapi harus disampaikan kepada orang lain. Sebagai muslim yang beriman, kita diwajibkan untuk melaksanakan dakwah walaupun hanya satu ayat. Apalagi di era globalisasi yang serba kecukupan saat ini, banyak strategi, metode, dan media yang dapat kita lakukan untuk melaksanakan dakwah. Hadirnya media-media baru seperti surat kabar, majalah, sosial media, jurnal, film, televisi, radio, lukisan, iklan, lagu, dan sebagainya mempercepat penyebaran aktivitas dan materi dakwah. Berbeda ketika pada zaman Rasulullah dan sahabat media dakwah sangat terbatas, hanya berkisar pada dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah fi'liyah bi al-uswah ditambah dengan media penggunaan surat (rasail).⁶

³ Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 3.

⁴ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 32-34.

⁵ Ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia manusia dan lingkungan. Dewan Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. (Jakarta. Pusat bahasa Dep. Pendidikan Nasional. 2001) hal 12

⁶ Julis Suriani, "Komunikasi Dakwah Di Era Cyber," *Jurnal An-nida': Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 2 (2017): hal 252-265.

Masa pandemi covid 19 ini merupakan keadaan di luar kondisi normal yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan mulai dari sosial, pendidikan, ekonomi termasuk berdampak pula pada kegiatan keagamaan salah satunya kajian-kajian dakwah. Jika pada kondisi normal biasanya kajian-kajian dakwah bisa dilakukan dengan pendekatan kultrual (pendidikan, budaya maupun psikologis) melalui taktik dakwah berupa tabligh, tarbiyah, tausyiah, ta'lim dengan media tatap muka langsung maka pada masa pandemi ini dakwah yang dilakukan dengan tatap muka langsung sulit untuk dilakukan dikarenakan adanya keharusan untuk social dan physical distancing untuk mencegah penularan virus covid 19 ini sehingga kajian-kajian keagamaan di masjid, majelis ta'lim, madrasah dan sejenisnya yang mengumpulkan banyak orang tak memungkinkan untuk diadakan.

Sejak ditemukannya internet pada awal tahun 1990-an, perkembangan teknologi komunikasi terus mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perbaikan demi perbaikan terus dilakukan oleh para praktisi demi terciptanya iklim komunikasi yang cepat dan efisien. Salah satu produk dari perkembangan internet adalah media online atau cyber. Media ini dapat disamakan dengan pemanfaatan media dengan menggunakan perangkat internet. Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media online sebagai salah satu jenis media massa tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan, saat ini hampir sebagian besar masyarakat menggemari media online.⁷

Dakwah digital, terutama yang melalui media tayangan video di sosial media seperti *youtube*, *instagram*, *facebook*, *twitter*, melekat dalam kehidupan kita sejak beberapa tahun terakhir. Banyak manfaat yang didapatkan umat Islam dari dakwah digital ini. Terutama, bagi kalangan umum yang tidak sempat menghadiri kajian-kajian keislaman secara fisik langsung. Bahkan, banyak dari mereka yang mendapatkan hidayah setelah menonton tayangan-tayangan dakwah keislaman dari banyak ustadz.

Format dakwah mengalami evolusi yang pesat. Mulanya, dakwah dan ruang dakwah terbatas di masjid dan ruang tausiah eksklusif. Seiring waktu dakwah mengalami perkembangan, mulai dari dakwah on the street, dakwah in the mall, traveling masjid, bahkan hingga dakwah di area car free day. Kini bahkan lebih dahsyat lagi, karena dakwah berevolusi menuju ruang publik yang luas di media sosial, di dunia maya. Video dakwah dai kondang seperti Ustad Abdul Somad, Khalid Zaed Abdullah Basalamah, Hanan Attaki, dan Adi Hidayat kini menjadi “viral” dan ditonton oleh puluhan jutaan orang.

Salah satu aspek yang penting dalam berdakwah ialah pemanfaatan media. Pada prinsipnya ada dua fungsi media, sebagaimana yang dikemukakan oleh Su-

⁷ Yunus, Syarifudin, 2010, *Jurnalistik Terapan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010) hlm 33.

dirdjo dan Siregar⁸ yaitu untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada pemirsa, dan sebagai sarana komunikasi. Dengan demikian, pemilihan media seharusnya dilakukan secara selektif dengan mengacu kepada beberapa kriteria. Seperti kesesuaian tujuan dakwah, faktor biaya, kesesuaian metode, karakteristik pemirsa, pertimbangan praktis, dan ketersediaan media itu sendiri.

Era telah berubah. Zaman terus bergerak. Model masyarakat mencari informasi juga telah berganti. Jika dulu masyarakat rela berhari-hari berjalan kaki menuju tempat pengajian dan yang diisi oleh ustadz kondang, kini mereka tidak perlu repot dan capek.

Problem masyarakat saat ini banyak menghabiskan waktu dirumah dimanfaatkan dengan hal-hal yang positif salah satunya dengan memberikan uswah. Indonesia adalah mayoritas penduduknya beragama islam sehingga memiliki peran yang cukup penting dalam memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Tentu disini yang memiliki peran yang sangat disegani dan lebih didengar oleh masyarakat adalah para ulama.

C. Pandemi Covid 19

Pandemi koronavirus 2019–2020 telah mempengaruhi penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan di seluruh dunia. Pengaruh dari pandemi terhadap keagamaan termasuk pembatalan kegiatan peribadatan, pembatalan dan pelarangan kunjungan peribadatan dan perayaan hari besar keagamaan.⁹ Para pemuka agama juga memodifikasi serta mengadaptasi beberapa praktek peribadatan yang lazim dilaksanakan sebagai tindakan pencegahan meluasnya pandemi koronavirus 2019–2020.¹⁰ Langkah pencegahan juga dilakukan dengan penutupan sementara rumah ibadah berbagai agama termasuk gereja, masjid, sinagoge dan sangha, kuil dan gurdwara

Untuk menghindari berkumpulnya banyak orang selama pandemi, penyelenggaraan Sholat Jumat ditiadakan.¹¹ Para pemimpin agama di Kuwait mengadaptasi seruan azan dengan seruan tambahan agar umat Islam melaksanakan salat dirumah dan menghindari datang ke masjid untuk salat berjamaah.¹² Himbauan yang sama juga datang dari Indonesia, pada tanggal 20

⁸ Sudarsono Sudirdjo, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2004) hlm 6-7.

⁹ "The great shutdown 2020: What churches, mosques and temples are doing to fight the spread of coronavirus". edition.cnn.com. CNN. 2020-03-04. Diakses tanggal 18 Juni 2020.

¹⁰ "How religious communities are modifying traditions to prevent coronavirus spread". edition.cnn.com. CNN. 2020-03-04. Diakses tanggal 18 Juni 2020.

¹¹ "Friday prayer at home for most but some risk infection at mosques". aljazeera.com. 2020-03-21. Diakses tanggal 18 Juni 2020.

¹² "Kuwait mosques tell believers to pray at home amid coronavirus pandemic". alaraby.co.uk. 2020-03-14. Diakses tanggal 18 Juni 2020.

Maret Imam Besar Masjid Istiqlal mengumumkan penutupan masjid tersebut untuk pelaksanaan ibadah shalat Jumat selama dua pekan.

Hal serupa diamati di kota suci Qom, Iran, tempat berkumpulnya santri dan mahasiswa dari seluruh dunia, ketika makam suci dan tempat ziarah lain dibiarkan dibuka dan wabah akhirnya merajalela. Para Ayatollah dan mullah sempat menolak karantina dan bahkan mendesak pemerintah menutupi kabar negatif terkait eskalasi wabah kepada penduduk.¹³

Dengan merebaknya wabah covid 19 banyak aktivitas masyarakat berkurang tidak seperti biasanya bahkan ada sebagian daerah menerapkan lockdown sampai waktu yang telah ditentukan, tentu masyarakat tidak bisa menolak harus melakukan aktifitas di rumah.

Oleh karena itu kegiatan dakwah juga perlu adanya inovasi untuk mencegah penularan virus covid 19 yang terus mewabah, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang kian menjadi kebutuhan dalam setiap aktivitas dirumah.

D. Dakwah Ditengah Covid 19

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia adalah merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah.¹⁴

Setiap detik Update kasus covid 19 terus diberitakan di media massa, kasus ini seharusnya tidak menjadi sebuah teror yang menakutkan tetapi seharusnya menjadi semangat untuk bertahan hidup dengan menjalankan anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Oleh karena itu Sudah saatnya para pendakwah bisa melakukan bimbingan dengan mengikuti perkembangan teknologi dan menyadari bagaimana mengoptimalkan dakwah virtual melalui media teknologi informasi dan komunikasi di tengah pandemi ini.

Fakta di atas tentu menjadi sangat menarik, sangat sayang jika tidak dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para da'i. Sudah saatnya internet dijadikan arena untuk menyebarkan konten-konten Islam yang edukatif dengan benar, baik melalui laman website, instans messaging, maupun media sosial. Hal ini menjadi sangat penting agar media-media tersebut tidak diisi dengan konten negatif.

¹³ <https://www.liputan6.com/global/read/4209505/virus-corona-covid-19-bikin-kegiatan-keagamaan-di-dunia-beradaptasi> diakses tanggal 18Juni 2020

¹⁴ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), 1.

Banyak cara dalam mengoptimalkan dakwah virtual ditengah covid 19. Diantaranya dengan menggunakan aplikasi video conference yang bisa melibatkan 100 sampai 500 jamaah. Para jamaah bisa melihat, mendengar kajian, tausiah sang mubaligh bahkan tanya jawab. Bisa juga cara lain, seperti pengurus masjid, majlis ta'lim dan komunitas bisa membuat tv channel agar para mubaligh bisa mengirim videonya di edit sedemikian rupa agar para jamaah bisa menikmati siraman rohani.

Dengan ulasan diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwasannya dakwah Islam harus mengambil peluang terbaik ditengah pandemi virus Covid-19. Sebab dalam keadaan kalut sebagaimana yang terjadi sekarang, dakwah memiliki peran penting untuk menghimbau masyarakat supaya mengambil langkah yang bijak dalam menghadapi dan menghindari penyebaran wabah itu sendiri. Sementara peluang dakwah Islam yang dapat diambil tentu variatif. Dan salah satu alternatif yang mungkin adalah memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menjadi perantara dakwah ditengah pembatasan akses interaksi yang terjadi saat ini. Hingga dakwah Islam terus mewarnai, membimbing, dan memberi solusi walaupun wabah Covid-19 memberi hambatan dan tantangan bagi gerakan dakwah Islam itu sendiri.

Kesimpulan

Dari penjelasan diatas bahwa masa pandemi saat ini sangat penting peran para da'i mengoptimalkan media digital untuk berdakwah agar dakwah tetap bisa berlangsung di tengah pandemi bahkan bisa juga dijadikan alternatif untuk tetap digunakan di kondisi normal sehingga akan tercipta e-dakwah dikarenakan ada peluang dakwah menggunakan media digital ini efeknya bisa menjadi lebih efektif dan efisien di era revolusi industri 4.0.

Pendakwah perlu mengajak untuk selalu mencari inovasi agar pesan dakwah bisa tetap sampai kepada umat walaupun dalam penuh keterbatasan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Mari kita berikan kesejukan kepada masyarakat dengan mengajak agar tidak panik, cuci tangan, hindari kontak fisik dan batasi kegiatan diluar rumah.

Daftar Pustaka

- Abd. Rosyad Shaleh.1977, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
Ali Aziz Muhammad. 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
Arifin, 1994. *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Jakarta: Bumi Aksara

- Dagun, Save M. 2006, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Dawud, Mochammad. Menerapkan Manajemen Strategi Penyiaran untuk Penyiaran Dakwah. *Jurnal Al-Hikmah*, 2019, 17.1: 109-140.
- Dewan Redaksi. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional.
- Elanda, Yelly. Komodifikasi Agama pada Perumahan Syariah di Surabaya. *Jurnal Al-Hikmah*, 2019, 17.1: 41-62.
- Hadi, H. Sofyan. Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Jurnal Al-Hikmah*, 2019, 17.1: 79-90.
- Isfironi, Mohammad. Kota Santri, Bumi Shalawat Nariyah dan Bule-Dhika. *Jurnal Al-Hikmah*, 2019, 17.1: 1-20.
- Jannah, Hasanatul. Pondok Pesantren Sebagai Pusat Otoritas Ulama Madura. *Jurnal Al-Hikmah*, 2019, 17.1: 91-108.
- Jalaludin. 2012, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Julis Suriani. 2017, *Komunikasi Dakwah Di Era Cyber*, Jurnal An-nida': Jurnal Pemikiran Islam
- Juniawati. 2014, *Dakwah Melalui Media Elektronik*. Jurnal Dakwah, Volume XV, No.2.UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Muriah Siti. 2000, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Romli, Syamsul M. Asep. 2012, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Romli, Syamsul M. Asep. 2012, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudarsono Sudirdjo, dkk, 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta,
- Yunus, Syarifudin, 2010, *Jurnalistik Terapan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wazis, Kun. Perlawanan Ahli Hadis terhadap Gerakan Radikalisme Dalam Konstruksi Media Online. *Jurnal Al-Hikmah*, 2019, 17.1: 20-40.
- "The great shutdown 2020: What churches, mosques and temples are doing to fight the spread of coronavirus". edition.cnn.com. CNN. 2020-03-04. Diakses tanggal 18 Juni 2020.
- "How religious communities are modifying traditions to prevent coronavirus spread". edition.cnn.com. CNN. 2020-03-04. Diakses tanggal 18 Juni 2020.
- "Friday prayer at home for most but some risk infection at mosques". aljazeera.com. 2020-03-21. Diakses tanggal 18 Juni 2020.

"Kuwait mosques tell believers to pray at home amid coronavirus pandemic".
alaraby.co.uk. 2020-03-14. Diakses tanggal 18 Juni 2020.

<https://www.liputan6.com/global/read/4209505/virus-corona-covid-19-bikin-kegiatan-keagamaan-di-dunia-beradaptasi> diakses tanggal 18 Juni 2020